

**PENDIDIKAN RELIGIUS TERINSPIRASI DARI NOVEL “MERINDU
CAHAYA DE AMSTEL” KARYA ARUMI EKOWATI**

Azizatul Ilmi¹, Benny Prasetya²

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: azizatulilmi@gmail.com¹, prasetiyabenny@gmail.com²

Abstract

This study aims to find out what are the religious values contained in the novel and film Merindu Cahaya De Amstel by Arumi Ekowati. Because in this film there are so many religious values that are useful to increase our knowledge. The researcher chose De Amstel's Longing for Light Because in this film there is one of the footages that is very memorable and makes researchers confident to research this film. This research is qualitative because in researching this it is enough to watch or read novels and also collect data that can be said to be related to the religious value contained in it. Of the many religious values contained, researchers only chose two religious values to be studied, namely how important it is to know the law of marriage between religions and the second is the importance of instilling an attitude of tolerance between religious people.

Keywords: Religious Meaning, Interfaith Marriage, Tolerance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai religius yang terkandung dalam novel dan film Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi Ekowati. Karena dalam Film ini banyak sekali nilai religius yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan kita. Peneliti memilih Film Merindu Cahaya De Amstel ini karena didalam film ini ada salah satu cuplikan yang sangat berkesan dan membuat peneliti yakin untuk meneliti film ini. Penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam meneliti ini sudah cukup dengan menonton atau membaca novel dan juga mengumpulkan data-data yang bisa dikatakan berkaitan dengan nilai religius yang terkandung didalamnya. Dari sekian banyak nilai religius yang terkandung, peneliti hanya memilih dua nilai religius saja untuk diteliti yaitu bagaimana pentingnya mengetahui hukum pernikahan beda agama dan yang kedua adalah pentingnya menanamkan sikap toleransi antar umat beragama.

Kata Kunci: Makna Religius, Pernikahan Beda Agama, Toleransi

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini memanglah sangat pesat sekali. Dari segi manapun teknologi sudah semakin canggih. Dan kita sebagai masyarakat Indonesia yang baik hendaknya kita harus bisa memanfaatkan perkembangan yang ada. Juga harus bisa memilih bagaimana perkembangan yang mengubah kita ke hal yang negatif atau hal yang positif. Untuk itu kita perlu membiasakan melakukan hal-hal yang positif agar memiliki tujuan hidup yang baik juga. Banyak sekali pengalaman-pengalaman di sekeliling kita yang bisa kita ambil manfaat positifnya. Salah satunya kita bisa mengambil pelajaran atau hikmah dari cerita orang, film, atau novel sekalipun. Hendaknya kita bisa mengambil setiap hikmah dari setiap apa yang kita liat.

Di zaman yang sudah maju dan berkembang ini tentu saja Karya sastra tetap menjadi bagian yang tidak bisa terpisah dari kehidupan setiap manusia. Menurut Welles dan Warren (1977:109) Adapun Sastra itu menampilkan sebuah kehidupan dan sebagian besar kehidupan terdiri dari kenyataan sosial meskipun karya sastra tersebut meniru alam dan juga dunia subjektif manusia. (Zamrodah 2016). Di era modern ini sudah banyak film-film yang bisa dijadikan pelajaran baik dari segi pendidikan, pelatihan moral, maupun di unsur religiusnya. Manfaat ini bisa diambil oleh golongan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Salah satunya adalah film *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati. Di film ini banyak sekali pelajaran yang bisa diambil. Semoga kita semua bisa untuk selalu menilai hal-hal positif yang ada di sekeliling kita.

Menurut Darma (1983:52) bahwa karya sastra disini khususnya novel diciptakan dengan tujuan untuk dipahami maknanya, dinikmati, dan juga dimanfaatkan tanpa melupakan bahwa karya sastra sebenarnya merupakan bagian dari pengungkapan problem kehidupan, dan juga filsafat serta ilmu jiwa. Dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* ini banyak persoalan atau pembahasan yang akan kita bahas. Kisah ini berawal dari Seorang Muslimah Eropa yang tak sengaja di potret oleh seorang Fotografer yang non muslim. Dan lewat perantara inilah akhirnya mereka saling mengenal dan banyak sekali pelajaran yang bisa kita ambil dari kisah mereka yang tentu saja bisa menginspirasi banyak orang terutama dalam hal keagamaan.

Dari film ini juga kita bisa menyimpulkan bahwa pergaulan yang bagaimana yang di syariatkan oleh agama Islam, juga bagaimana sikap toleransi kita. Sikap toleransi sangatlah diperlukan untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat apalagi jika mempunyai lingkungan yang latar belakangnya memiliki agama yang berbeda.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini kami menggunakan penelitian kualitatif. Karena tema yang kami ambil sudah cukup hanya dengan menganalisis novel atau film yang ada. Sumber data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan dialog yang menggambarkan unsur religius yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* (arumi, 2015:3). Dalam penelitian melalui Novel dan film *Merindu Cahaya De Amstel* ini kami sudah mendapatkan pokok permasalahan dan materi apa saja yang akan dibahas. Untuk melengkapi penjelasan yang bersangkutan dengan nilai agama, disini

kami akan melakukan studi pustaka melalui artikel-artikel, dan dari sumber lainnya yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian ini. Karena memang penelitian ini bersifat menganalisis, disini kami akan memberikan sedikit tanggapan dari pendapat pribadi yang kami ketahui juga akan menyertakan pendapat teman-teman tentang bagaimana hikmah yang bisa diambil dari film *Merindu Cahaya De Amstel* ini.

PEMBAHASAN

1. Makna dari Unsur Religius

Unsur Religius disini juga bisa dikatakan sebagai unsur keagamaan yang mana unsur-unsur agama yang didalamnya mencakup dari sikap individu. Manfaat dari Unsur religius ini dapat digunakan untuk malangsungkan hidup agar lebih terarah juga untuk mempertahankan sesuatu yang benar dan juga bermanfaat untuk berinteraksi dengan sesama. (Casram 2016)

Pendidikan Religius disini tentu saja banyak sekali memberikan manfaat untuk kehidupan setiap manusia. Karna kita hidup sebagai makhluk sosial yang tentu saja membutuhkan bantuan dari orang lain. Penting sekali memahami unsur religius disini karna didalam unsur tersebut terdapat sikap-sikap yang harus kita miliki ketika sedang berinteraksi dengan orang disekitar kita. Yang tentu saja akan mendidik sikap kita agar menjadi lebih baik lagi.

Salah satu contoh makna religius yang harus ada seperti bagaimana kita tau dan faham seberapa pentingnya menghargai kedua orang tua kita. Dalam kesehariannya beliau selalu berusaha mengasuh dan juga mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang selamat dunia akhirat. (Fuatul 2015). Agama disini tidak hanya berfungsi untuk kebutuhan hidup manusia tapi juga sebagai sumber menuju kebenaran. (Ali 2017)

2. Pernikahan Beda Agama

Pernikahan adalah suatu hal yang sangat religius dimana suatu hubungan yang terjalin antara dua manusia yaitu laki-laki dan perempuan yang bersatu dan saling berjanji dalam satu ikatan sebagai suami istri untuk membangun keluarga yang bahagia serta memperbanyak keturunan. Seseorang yang sudah dewasa tentu saja membutuhkan pasangan untuk memberikan kedamaian dan juga kesejahteraan dalam kehidupan berumah tangga. (Amri 2020)

Lalu bagaimana ketika dua orang yang menjalin hubungan tersebut berbeda dalam segi keyakinan?. Bagaimana hukumnya menjalani pernikahan dengan seseorang yang sudah jelas-jelas beda agama dengan kita? Secara umum Pernikahan beda agama disini sangatlah berpotensi menimbulkan persoalan- persoalan hukum tersendiri, baik kepada pasangan suami istri itu sendiri ataupun kepada pihak luar atau pihak ketiga yang termasuk hak waris anak yang lahir dari perkawinan beda agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernikahan beda agama disini jelas diharamkan dan hukumnya tidak sah. (Anggreini, and Palandi 2013).

Ketika ada pasangan yang berbeda keyakinan maka tentu saja akan menimbulkan berbagai kesulitan di lingkungan keluarga khususnya dalam tradisi

kegamaan. (Jalil 2018). Juga sudah tertulis dalam Pasal 2 UU Perkawinan, disebutkan perkawinan dianggap sah jika dilaksanakan menurut agama dan keyakinan masing-masing. (Wahyuni 2018).

3. Toleransi Antar umat beragama

Toleransi antar sesama tentu saja mempunyai hal yang sangat diperlukan. Apalagi ketika sudah jelas-jelas setiap harinya kita berinteraksi dengan seseorang yang berbeda keyakinan dengan kita. Karena dalam toleransi kita bisa lebih menjaga perasaan seseorang, bisa lebih menghargai, dan juga bisa lebih nyaman saat berinteraksi dengan seseorang yang beda keyakinan dengan kita.

Menjadi toleransi artinya kita membiarkan dan juga menghargai orang lain untuk menjadi diri sendiri dengan menghargai keyakinan dan latar belakang mereka. (Mokodenseho and Wekke 2017). Dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan adanya sikap toleransi disini. Karena dengan tidak adanya sikap ini maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. (Faridah 2013)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dibawah ini berdasarkan film yang sudah ditonton oleh peneliti dan peneliti mengambil makna tersendiri serta memberikan makna religius yang tersirat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

1. Kejadian ini terjadi di Negara Belanda. Negara yang mayoritas non muslim. Namanya Siti Khodijah. Dia terlahir dari keluarga non Muslim yang sangat religius. Nama pemberian orang tuanya adalah Mariyn. Seluruh hidupnya sangat bebas sekali. Semua hal buruk sudah ia alami. Sampai suatu hari, tuhan menegurnya. Ia melihat mantan kekasihnya bersama wanita lain. Dan tentu saja ia sangat terpukul karena ia sudah banyak berkorban untuk kekasihnya itu. Tapi kekasihnya tidak ingin ia pergi dan mengancamnya bahwa ia akan menyebarkan vidio mereka berdua. Sampai pada akhirnya vidio itu disebar dan Mariyn disini di kucilkan dan diusir oleh keluarganya sendiri.

Saat itu ia benar-benar frustasi, ia merasa benar-benar sendiri. Sampai akhirnya ia mencoba bunuh diri dan betapa Allah berkehendak, pada saat yang bersamaan ia di temukan dengan wanita muslim yang saat itu sedang berjalan menuju masjid untuk sholat subuh. Fathimah namanya. Dia menyelamatkannya. Dia terus memberikan inspirasi dan juga semangat hidup kepada Mariyn. Dan Fathimah berhasil membuat Mariyn kembali semangat menjalani kehidupannya. Dan siapa sangka lewat Fathimah lah hidayah untuk Mariyn disini ada. Fathimah berhasil membuat Mariyn menjadi wanita muslim. Dan lalu akhirnya ia memberikan nama Siti Khodijah untuk mariyn yang sudah muallaf ini. Maa Sya Allah. Lalu semenjak itu Siti Khodijah tinggal bersama Fathimah. Ia selalu diajak untuk ikut di komunitas muslim yang Fathimah kaji. Dan Alhamdulillah ia sangat bersyukur karena mereka menerima Siti Khodijah dengan sangat terbuka. Dan itu membuat ia merasa mempunyai semangat yang baru.

Dari cerita cuplikan diatas bahwa sangat jelas sekali betapa pentingnya sikap toleransi itu. Betapa pentingnya sikap saling tolong menolong dan menghargai kepada

sesama meskipun kepada seseorang yang berbeda keyakinan dengan kita. Semoga kita senantiasa bisa saling menjaga toleransi dan juga saling menghargai antar sesama dan juga menanamkan sikap untuk saling tolong menolong antar sesama. Selain sikap toleransi disini juga memberikan penjelasan bahwa pentingnya memilih teman pergaulan yang baik.

2. Setelah Siti Khodijah menjadi muallaf ia semakin memantapkan hatinya untuk berhijab. Hingga pada suatu sore saat ia berjalan di keramaian secara tidak sengaja ia tertangkap kamera oleh seorang lelaki fotografer. Namanya Nicholas. Hasil potretnya itu ternyata membuat atasannya tertarik untuk membuat artikel dari hasil fotonya itu. Potret seorang Muslimah berhijab yang terlihat anggun dan muncul sedikit cahaya di belakangnya. Namun tugas dari atasannya tersebut membuat ia kesulitan karena ternyata setelah ia temui Khodijah, ia tidak mau untuk foto itu di publikasikan.

Setiap hari Nicholas mencoba untuk berkomunikasi dengan Khodijah dan karena kesehariannya yang sering berinteraksi dengan Khodijah disini membuat ia jatuh hati kepada Khodijah. Sampai suatu saat Khodijah berani bercerita kepada Nicholas yang tentu saja saat itu ia rekam untuk dipublikasikan bersama hasil potretnya waktu itu. Karena Khodijah yang bersedia bercerita dan Nicholas yang sudah yakin akhirnya ia memberanikan dirinya untuk menyatakan perasaannya. Tak disangkanya, ternyata Khodijah menolaknya secara halus. Karena Khodijah faham bahwa mereka tak akan bisa bersatu. Karena keyakinan mereka yang berbeda. Nicholas sanggup berpindah agama. Tapi sayang, Khodijah menolaknya karena ia tau bahwa Nicho ingin masuk Islam cuma karenanya bukan karena Tuhannya.

Khodijah menjauh. Selama Khodijah menjauh, Nicholas yang bersahabat dengan lelaki muslim selalu meminta untuk diajari agama Islam. Sampai suatu saat hidayah itu datang. Nicholas masuk Islam. Ia menjadi Muallaf. Kemudian ia mencari Khodijah dan menyatakan lagi perasaannya dan juga meyakini Khodijah bahwa ia benar-benar masuk Islam karena Hidayah dari Allah SWT.

Dari cerita diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pernikahan beda agama sangatlah tidak diperbolehkan. Hukumnya Haram dan Akad nya pun tidak sah. Disamping harus ada rasa toleransi kita juga harus menciptakan batasan untuk diri kita sendiri agar kita tidak terlibat dengan agama yang mereka anut. Diakhir ceritanya Khodijah menyampaikan bahwa apapun yang terjadi didalam kehidupannya, memeluk islam adalah keputusan terbaik dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan beberapa hal. Diantaranya kita harus bisa memanfaatkan teknologi yang ada. Dan juga harus berpikir bijak agar selalu bisa mengambil manfaat yang baik yang tentu saja bernilai positif untuk kehidupan sehari-hari. Juga dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya menanamkan sikap tolong menolong dan juga saling menghargai antar sesama. Juga menanamkan sikap toleransi antar agama. Dan juga mengetahui pentingnya bahwa Pernikahan beda agama sangatlah tidak diperbolehkan. Hukumnya Haram dan Akad nya pun tidak sah. Disamping harus ada rasa toleransi kita juga harus menciptakan batasan untuk diri kita

sendiri agar kita tidak terlibat dengan agama yang mereka anut. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan kita. Dan semoga kita bisa benar-benar mengambil nilai positif yang ada di film *Merindu Cahaya De Amstel* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yusuf Faisal. 2017. "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama." *Untirta Civic Education Journal* 2 (1): 91–112. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2804>.
- Amri, Aulil. 2020. "Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif Dan Hukum Islam." *Media Syari'ah* 22 (1): 48. <https://doi.org/10.22373/jms.v22i1.6719>.
- Casram, Casram. 2016. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1 (2): 187–98. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- Faridah, Ika Fatmawati. 2013. "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan." *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5 (1): 14–25. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2368>.
- Fuatul, Fatoni. 2015. "Adab Anak Terhadap Orang Tua Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah*, 1–14.
- Indonesia, Agama D I, Oleh Anggreini, and Carolina Palandi. 2013. "Analisa Yuridis Perkawinan Beda Agama Di Indonesia." *Lex Privatum* 1 (2): 149025.
- Jalil, Abdul. 2018. "Pernikahan Beda Agama Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6 (2): 46–69. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.56>.
- Zamrodah, Yuhanin. 2016. "濟無No Title No Title No Title" 15 (2): 1–23.
- Mokodenseho, Sabil, and Ismail Suardi Wekke. 2017. "Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam." *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 67–75. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/proceeding/article/view/131>.
- Wahyuni, Sri. 2018. "Kontroversi Perkawinan Beda Agama Di Indonesia." *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* 11 (02): 14–34. <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v11i02.466>.